

BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Rancangan Studi Kasus

Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup satu unit. Satu unit disini dapat berarti satu klien, keluarga, kelompok, komunitas, atau institusi. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi berhubungan dengan keadaan kasus itu sendiri, faktor-faktor yang mempengaruhi, kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus, maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atau pemaparan tertentu (Nursalam, 2017).

Rancangan studi kasus ini memfokuskan studi kasus berdasarkan proses asuhan keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan. Studi kasus ini dibatasi oleh waktu, tempat, serta kasus yang dipelajari berupa peristiwa, aktivitas dan individu. Studi kasus ini berupa asuhan keperawatan pasien pasca stroke dengan gangguan mobilitas fisik melalui pemberian *spherical grip exercise*.

3.2 Lokasi dan Waktu Studi Kasus

Studi kasus yang berjudul asuhan keperawatan pasien pasca stroke dengan gangguan mobilitas fisik melalui pemberian *spherical grip exercise*. Studi kasus ini dilakukan di Puskesmas Kendalkerep dengan waktu selama 1 minggu pada tanggal 16 Desember 2023-22 Desember 2023.

- 2) 1: Ada kontraksi otot, tetapi tidak ada gerakan (kontraksi diketahui dengan perabaan/sentuhan). Dalam hal ini, otot tidak cukup kuat untuk mengangkat bagian tubuh tertentu melawan gravitasi.
- 3) 2: Otot dapat berkontraksi, tetapi tidak dapat sepenuhnya menggerakkan bagian tubuh melawan gravitasi. Akan tetapi ketika gravitasi berkurang atau tidak ada (pada perubahan posisi tubuh), bagian tubuh tersebut dapat bergerak sepenuhnya.
- 4) 3: Otot dapat berkontraksi sepenuhnya dan menggerakkan bagian tubuh ke segala arah melawan gravitasi. Tetapi ketika diberi tahanan, otot tidak mampu mempertahankan kontraksi.
- 5) 4: Otot dapat berkontraksi dan memberikan tahanan, akan tetapi ketika diberi tahanan maksimal, otot tidak mampu mempertahankan kontraksi.
- 6) 5: Otot berfungsi normal dan dapat mempertahankan posisinya ketika diberi tahanan maksimal.

d. SOP *Spherical Grip Exercise*

Standar operasional Prosedur (SOP) merupakan serangkaian instruksi tertulis yang dibakukan mengenai berbagai proses penyelenggaraan di unit, bagaimana dan kapan harus dilakukan, dimana dan oleh siapa dilakukan. Instrumen SOP *Spherical Grip Exercise* ini dibuat dengan tujuan untuk menjelaskan tata cara pelaksanaan *Spherical Grip Exercise*.